

Pengaruh Dana KUR Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa

Nining Sudiyarti¹, Vivin Fitryani², Neti Ayustina³

1. Keuangan Perbankan, Universitas Samawa, Sumbawa Besar
2. Keuangan Perbankan, Universitas Samawa, Sumbawa Besar
3. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa, Sumbawa Besar

Email:

niningsudiyarti@universitassamawa.ac.id

vivinfitryani@universitassamawa.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan Pengusaha usaha mikro kecil menengah di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data penelitian diperoleh langsung dari sumber primer melalui teknik wawancara kepada pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Pukat yang berjumlah 27 orang. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik pengujian *t* statistic dan determinasi (R^2). Hasil analisis menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} ($9,088 > 1,708$). Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,768. Artinya sebesar 76,8% perubahan variabel pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Desa Pukat dipengaruhi oleh kredit usaha rakyat (KUR), sedangkan sisanya sebesar 23,2% perubahan variabel pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Desa Pukat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia pada dasarnya berasal dari adanya kegiatan usaha oleh berbagai kalangan masyarakat. Salah satu kegiatan usaha tersebut adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Saat ini perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia semakin pesat. Kehadiran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat membantu meningkatkan perekonomian nasional. Selain itu, UMKM juga dapat mengurangi masalah kesejahteraan sosial.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kinerja usahanya terutama dari segi pendapatan adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Permodalan merupakan salah satu

masalah mendasar yang dihadapi oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan (Suhartini *et al.*, 2014).

KUR merupakan salah satu program pemerintah yang dianggap dapat mengatasi masalah permodalan bagi UMKM. Kredit usaha rakyat (KUR) dikeluarkan berdasarkan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Sektor Mikro, Kecil dan Menengah Khususnya Bidang Reformasi Sektor Keuangan. Melalui program kredit usaha rakyat (KUR) ini pemerintah mengharapkan adanya akselerasi atau percepatan pengembangan kegiatan perekonomian dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya bantuan kredit usaha rakyat (KUR) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap perkembangan usaha mikro dianggap penting untuk diteliti. Hal ini sejalan dengan berbagai upaya pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk terus mendukung keberadaan dan kemajuan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Desa Pukat terutama usaha mikro dalam hal bantuan atas modal. Pemerintah daerah bersama Bank BRI KCP Utan memberikan solusi melalui bantuan kredit usaha rakyat (KUR) untuk membantu pengusaha usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam meningkatkan pendapatannya.

Pemberian kredit sebagai tambahan modal usaha kepada pengusaha usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diharapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan pada akhirnya akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

Hal ini karena dengan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Pukat, secara tidak langsung memberikan dorongan untuk berusaha membuka usaha dan mengembangkannya. Sehingga terjadi peningkatan jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Surakarta yang akan berdampak terhadap berkurangnya pengangguran dan meningkatkan investasi karena akan banyak dibuka lapangan pekerjaan.

Disalurkannya dana kredit usaha rakyat (KUR) ini memiliki harapan untuk dapat membantu para pelaku UMKM khususnya di Desa pukat untuk meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mengembangkan usaha dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Dana KUR Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.***

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan akhir dari setiap usaha yang dilakukan, dimana besar kecilnya pendapatan yang dicapai tergantung pada bidang usaha yang dijalankan, keterampilan tenaga kerja, serta modal yang dimiliki. Pendapatan juga merupakan keseluruhan dari hasil yang diterima oleh masyarakat baik secara individu maupun secara berkelompok yang merupakan balas jasa dari faktor-faktor produksi yang dimiliki misalnya berupa upah, bunga, modal, sewa tanah, dan lain sebagainya atau merupakan hasil proses produksi selama waktu tertentu.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Menurut Samuelson (2000), pendapatan adalah seluruh uang yang diterima oleh seseorang, pengusaha atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Sementara pendapat lain menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas (Winardi, 2006).

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010).

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Komite kebijakan KUR (2010) mendefinisikan kredit usaha rakyat (KUR) sebagai kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak (*feasible*), namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (*non bankable*). Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sector-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja.

Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp 500 juta. Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16 persen per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70 persen dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi. Untuk agribisnis, bidang usaha yang layak adalah input produksi hingga penyediaan alat dan mesin pertanian, aktivitas *on-farm*, dan pengolahan dan pemasaran hasil-hasil pertanian.

Penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No.135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable*
2. KUR disalurkan kepada UMKM untuk modal kerja investasi
3. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Tujuan program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Dilihat dari sisi perbankan, penyaluran KUR dapat memberikan beberapa manfaat yang dipetakan menjadi tiga hal, yaitu:

1. KUR dapat meningkatkan laba, namun tidak signifikan karena kecilnya nilai kredit KUR dibandingkan total kredit secara keseluruhan serta adanya kesulitan penyaluran KUR karena minimnya nasabah yang memenuhi syarat dan kurangnya SDM bank dalam penetrasi pasar ke kredit UMKM.
2. KUR dapat meningkatkan permintaan UMKM walaupun tidak perlu signifikan.
3. Pengaruh KUR rasio NPL KUR pada perbankan rata-rata kurang dari 1 persen dari total kredit mengingat kecilnya nilai kredit dan tingginya seleksi nasabah, namun ada beberapa bank yang tingkat NPL nya mencapai 10 persen dari total kredit.

Kendala yang dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR adalah sulitnya memperoleh calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh bank dan kerjasama dengan lembaga penjamin masih belum jelas. Sedangkan pada sisi UMKM. Penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar. Selain itu KUR juga menyebabkan peningkatan pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan UMKM.

Pada saat ini suku bunga kredit untuk kredit usaha rakyat (KUR) adalah sebesar 7% pertahun. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi kredit usaha rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan usaha mikro dan kecil (UMK) yang ada di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Meskipun tidak ditemukan pengertian yang baku mengenainya dalam kamus dan ensiklopedia bahasa Indonesia, praktisnya UMKM sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah usaha. umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah kebawah. Walaupun demikian, jenis usaha ini tidak dipandang dengan sebelah mata. Kehadirannya telah membuka mata masyarakat banyak, khususnya mereka yang ingin bergelut dalam dunia bisnis. Tidak mengherankan kalau ditemukan fakta bahwa tidak

sedikit pengusaha yang memulai usaha mereka dengan jenis usaha ini kemudian berkembang menjadi pengusaha yang sukses.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum.

Menurut Rahmana (2009), UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (*garment*), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis.

Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di Negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

Namun, permasalahan yang umum dan biasa terjadi pada UMKM, yaitu (Hubeis, 2009):

1. Kesulitan pemasaran
2. Keterbatasan finansial
3. Keterbatasan SDM
4. Masalah bahan baku
5. Keterbatasan teknologi
6. Kemampuan manajemen
7. Kemitraan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh dana kredit usaha rakyat (KUR) Terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data yang diangkakan atau *scoring* (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dana kredit usaha rakyat (KUR) yang diterima dan jumlah pendapatan usaha mikro kecil

menengah (UMKM) di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa setelah menerima KUR.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Pukat yang berjumlah 27 orang. Data diperoleh dari sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh dari situs atau website, buku literatur, penelitian terdahulu dan lain-lain terkait permasalahan penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, data sekunder adalah data terkait jumlah dana kredit usaha rakyat (KUR) yang diterima dan jumlah pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang diperoleh dari instansi pemerintahan Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

Metode Pengumpulan Data

Supaya memperoleh data yang di perlukan, maka dilakukan kegiatan dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai variabel yang diteliti yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian, seperti jumlah dana kredit usaha rakyat (KUR) yang diterima dan jumlah pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang diperoleh dari instansi pemerintahan Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

Klasifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kredit usaha rakyat (KUR) yang dilambangkan dengan X.
2. Variabel terikat atau *defendent variable* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dilambangkan dengan Y.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi *statistical package for the social sciences* (SPSS). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji t statistic

Uji t statistic digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y).

- a. Menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara individu terhadap variabel dependen (Y).

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y.

- b. Menentukan *level of significant* $\alpha = 5\%$.
- c. Menarik kesimpulan.

H₀ diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_a ditolak apabila : $t_{hitung} < t_{tabel}$.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau koefisien penentu R^2 merupakan suatu bilangan yang dinyatakan dalam bentuk persen. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kebenaran hubungan dari model yang dipakai, seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan varians/penyebaran variabel dependen. Semakin mendekati 1 berarti model tersebut dapat dikatakan baik, karena semakin dekat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, demikian sebaliknya (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y diketahui bahwa variabel dana kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Hal itu ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 9,088 dan nilai t_{table} pada tingkat derajat kebebasan ($df = n - k$), $df = 27 - 2 = 25$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah 1,708, artinya t_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} ($t_{hitung} > t_{table}$).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,768, artinya besarnya pengaruh variabel dana kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 76,8%, sedangkan sisanya sebesar 23,2% disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Permodalan merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meluncurkan program pemerintah yang diberi nama kredit usaha rakyat (KUR). Melalui program kredit usaha rakyat (KUR) ini pemerintah mengharapkan adanya akselerasi atau percepatan pengembangan kegiatan perekonomian dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Kebijakan tentang permodalan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tersebut, memberikan dampak positif dengan adanya peningkatan unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena dengan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), secara tidak langsung memberikan dorongan untuk berusaha membuka usaha dan mengembangkannya. Sehingga terjadi peningkatan jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Pukat Kecamatan Utan

Kabupaten Sumbawa yang berdampak pada berkurangnya pengangguran dan meningkatkan investasi karena akan banyak dibuka lapangan pekerjaan.

Hal ini sesuai dengan pandangan Semara Putra (2013) bahwa KUR merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong perbankan menyalurkan kredit permodalan kepada UMKM dan Koperasi Pemberian. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM), meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan koperasi kepada Lembaga Keuangan, sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang di sampaikan oleh Evi juniarti (2016), yang menemukan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bandung. Penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar. Kredit usaha rakyat (KUR) ini ditujukan untuk membantu ekonomi usaha rakyat kecil dengan cara memberi pinjaman untuk usaha yang didirikannya. Manfaat yang diperoleh UMKM dalam penyaluran KUR adalah adanya peningkatan kegiatan usaha, pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dana kredit usaha rakyat (KUR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Pengaruh dana kredit usaha rakyat (KUR) tersebut sangat baik dalam menerangkan varians/penyebaran pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, yaitu sebesar 76,8%, sedangkan sisanya sebesar 23,2% disebabkan faktor lain selain dana kredit usaha rakyat (KUR).

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi BRI KCP Utan agar lebih memperjelas informasi dan persyaratan terkait dana kredit usaha rakyat (KUR) dan melakukan pembinaan dan pemantauan langsung dari kegiatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang mengikuti KUR sehingga proses penyaluran dana KUR yang sudah berjalan sangat efektif dapat dipertahankan dan dilanjutkan lagi sehingga semakin diminati dan diikuti oleh UMKM lainnya.
2. Bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar memenuhi seluruh persyaratan program kredit usaha rakyat (KUR) dari perbankan agar proses program KUR berjalan cepat, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan modal dana usaha guna mengembangkan UMKM yang diharapkan mampu menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan menyejahterahkan rakyat secara khusus rakyat yang berada di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil. 2014. Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Kanca Tebing Tinggi Unit Sei Rampah. *Jurnal Ilmiah Accounting Changes*. Vol 2 No 1 26-28.
- Aditya, Sandy Whisnu. 2013. Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pengembangan Usaha Mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Cabang Diponegoro. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Andriani, S, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Penyaluran Kredit Mikro, Kecil dan Menengah (MKM) di Indonesia. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bank Indonesia. 2016. *Peraturan Bank Indonesia tentang usaha mikro, kecil, dan menengah*. <http://www.bi.go.id>. (diakses Maret 28).
- Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di kota medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 3.
- Kementrian Koperasi dan UMKM. 2014. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Keci, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2014*.
- Kusnandar, Engkus. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM (KUR) Oleh Perbankan di Indonesia. *Tesis*. Depok: Universitas Indonesia.
- Muhammad, Abdulkadir dan Rilda Murniati, 2000. *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Mayuni, Made Ary dan Rustariyuni, Surya Dewi. 2015. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.4, No.12 Desember 2015.
- Nisa, Chaerani. 2016. Analisis dampak kebijakan penyaluran kredit kepada UMKM terhadap pertumbuhan pembiayaan UMKM oleh perbankan. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Nugroho, Budi S. 2013. Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karanganyar. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: beberapa isu penting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.